

## PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN PADA UMKM TENUN LESTARI BALI

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi<sup>1</sup>  
Luh Putri Mas Mirayani<sup>2</sup>  
Putu Gede Wahyu Satya Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Warmadewa

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 11 April 2025

Revised: 10 Mei 2025

Accepted: 15 Mei 2025

#### Key words:

Training, QRIS, UMKM

DOI: 10.62335

### ABSTRAK

Penggunaan QRIS juga mendukung inklusi keuangan, di mana pelaku UMKM yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan kini dapat terhubung dengan sistem keuangan digital. Program pengabdian masyarakat dilakukan pada usaha dagang dan produksi kerajinan tenun "Tenun Lestari" yang terletak di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Tenun Lestari merupakan mitra yang dimiliki oleh I Made Mertadana sekaligus sebagai pembuat/ pengrajin kerajinan tenun. Pelatihan penggunaan aplikasi digital QRIS bagi pelaku UMKM yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi digital peserta, khususnya dalam hal sistem pembayaran nontunai, serta mendorong mereka untuk mulai mengadopsi QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala untuk membantu pelaku UMKM yang masih mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi atau pengelolaan QRIS dalam operasional usaha.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor ekonomi dan keuangan. Sistem pembayaran adalah cara yang dilakukan oleh dua orang antara penerima pembayaran dan yang melakukan pembayaran didalam pembayaran harus ada perjanjian, penyampaian, pengesahan dan sistem pembayaran tidak terlepas dari perkembangan uang yang diawali dari pembayaran secara nontunai sampai kepada pembayaran elektronik yang bersifat non tunai (Pujiyanto, 2022). Salah satu inovasi penting yang hadir sebagai solusi pembayaran modern adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sebagai standar nasional kode QR untuk memfasilitasi transaksi pembayaran nontunai secara cepat, mudah, murah, aman, dan andal.

Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sistem pembayaran QRIS menjadi terobosan yang sangat relevan dan bermanfaat. Selama ini, banyak UMKM menghadapi kendala dalam sistem pembayaran, seperti keterbatasan uang tunai, kesulitan memberikan kembalian, hingga risiko uang palsu. Dengan QRIS, semua proses transaksi

<sup>1</sup> Corresponding author: [ratihpermatadewi1@gmail.com](mailto:ratihpermatadewi1@gmail.com)

menjadi lebih praktis dan efisien hanya dengan memindai satu kode QR yang dapat diterima oleh berbagai aplikasi pembayaran digital.

Penggunaan QRIS juga mendukung inklusi keuangan, di mana pelaku UMKM yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan kini dapat terhubung dengan sistem keuangan digital. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah dalam mendorong transformasi digital di sektor UMKM, guna meningkatkan daya saing dan memperluas akses pasar. Oleh karena itu, adopsi QRIS menjadi langkah strategis bagi UMKM untuk berkembang di era ekonomi digital yang terus bergerak maju.

Program pengabdian masyarakat dilakukan pada usaha dagang dan produksi kerajinan tenun “Tenun Lestari” yang terletak di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Tenun Lestari merupakan mitra yang dimiliki oleh I Made Mertadana sekaligus sebagai pembuat/ pengrajin kerajinan tenun. Bapak I Made Mertadana mulai merintis karyanya pada tahun 1968.



**Gambar 1.**  
**Survey Awal ke Lokasi Pengabdian**

### **Identifikasi Masalah**

Demi keberlanjutan dan eksistensinya sangat layak untuk mendapatkan pembinaan dan bantuan dari pemerintah dalam hal ini Ristekdikti melalui Perguruan Tinggi secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produk yang terkait dengan pelestarian produk, pembinaan dan pembenahan manajemen, pemasaran dan aspek lainnya yang saling berkaitan. Berkaitan dengan pengelolaan manajemen mitra, maka dapat dideskripsikan kondisi mitra tersebut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang sistem pembayaran digital
2. Ketergantungan pada pembayaran tunai
3. Belum tersambung dengan layanan keuangan formal (rekening bank)
4. Tidak tahu cara mendaftar dan mengelola QRIS
5. Kurang percaya diri menggunakan teknologi

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi akademisi terhadap peningkatan kapasitas UMKM di era digital. Salah satu kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya literasi digital, terutama dalam hal sistem pembayaran nontunai seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

Permasalahan yang ditemukan di lapangan mencakup kurangnya pengetahuan tentang aplikasi pembayaran digital, ketergantungan pada transaksi tunai, dan kesulitan mengakses layanan keuangan formal. Selain itu, banyak pelaku usaha belum mengetahui cara mendaftar dan mengelola QRIS, serta merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi digital.

Sebagai solusi, tim pengabdian memberikan pelatihan penggunaan aplikasi digital QRIS. Pelatihan ini meliputi pengenalan konsep QRIS, manfaat dan cara kerja QRIS, serta

praktik langsung penggunaan aplikasi dompet digital. Peserta juga didampingi dalam proses pembuatan rekening bank, akun e-wallet, hingga mendaftar sebagai merchant QRIS melalui penyedia resmi.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, menggunakan simulasi, diskusi kelompok, serta pendampingan individual. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka. Melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM dapat lebih siap menghadapi era digital, memperluas jangkauan konsumen, serta meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi mereka.

**Tabel 1. Metode Pelaksanaan**

| Permasalahan UMKM                                               | Solusi yang Ditawarkan                                                          | Metode Pelaksanaan Pelatihan                                                             |
|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kurangnya pengetahuan tentang sistem pembayaran digital         | Memberikan edukasi dan pelatihan tentang QRIS sebagai sistem pembayaran digital | Sosialisasi dan pelatihan langsung penggunaan QRIS melalui aplikasi pembayaran digital   |
| Ketergantungan pada pembayaran tunai                            | Mendorong transaksi nontunai melalui QRIS                                       | Simulasi transaksi digital menggunakan QRIS dalam kegiatan pelatihan                     |
| Belum tersambung dengan layanan keuangan formal (rekening bank) | Memandu pendaftaran rekening dan akun pembayaran digital                        | Pendampingan pembuatan akun bank dan dompet digital (GoPay, DANA, OVO, dll.)             |
| Tidak tahu cara mendaftar dan mengelola QRIS                    | Pendampingan teknis pendaftaran QRIS                                            | Praktik langsung pendaftaran QRIS melalui penyedia resmi seperti bank atau mitra fintech |
| Kurang percaya diri menggunakan teknologi                       | Meningkatkan literasi digital pelaku UMKM                                       | Pendekatan interaktif dan pendampingan personal dalam setiap tahap pelatihan             |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan Community Development yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri. Secara garis besar kegiatan pelaksanaan dilakukan dalam 5 tahap. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

### Identifikasi Masalah

Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui survei, wawancara, atau observasi langsung untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang isu-isu yang perlu diatasi. Tahap ini dilakukan untuk menentukan kalayak sasaran dan bidang permasalahan yang akan diselesaikan. Pada tahap ini dilakukan survey ke lokasi mitra untuk melihat langsung kondisi tempat yang sebenarnya. Selain survey juga dilakukan wawancara kepada pemilik UMKM. Informasi yang diperlukan dalam proses wawancara tersebut yaitu mengenai kondisi dan permasalahan mitra.

### Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah merencanakan program atau kegiatan yang akan dilakukan. Ini termasuk menetapkan tujuan, menyusun strategi, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, serta merancang aktivitas yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Masalah yang sudah diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan (kondisi baru) yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan dengan mencari alternatif pemecahan masalah dan selanjutnya memilih alternatif terbaik

yang dapat dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi kelompok sasaran dan pelaksana kegiatan. Alternatif yang dipilih adalah yang paling banyak memberikan keuntungan, paling sedikit memiliki kelemahan, dan paling sedikit memberikan kerugian. Pemecahan masalah yang dipilih adalah membantu membuat sarana informasi yang lebih mudah dipahami dan mudah diterima oleh mitra.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pada tahap ini, rencana yang telah disusun dilaksanakan. Ini melibatkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat, serta pengelolaan sumber daya yang ada.



**Gambar 2.**

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, menggunakan simulasi, diskusi kelompok, serta pendampingan individual. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka. Melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM dapat lebih siap menghadapi era digital, memperluas jangkauan konsumen, serta meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penggunaan aplikasi digital QRIS bagi pelaku UMKM telah berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam menggunakan sistem pembayaran digital yang terintegrasi dan efisien.

Dari pelaksanaan kegiatan, diperoleh beberapa hasil utama sebagai berikut:

1. **Peningkatan Literasi Digital UMKM**  
Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami apa itu QRIS dan bagaimana cara menggunakannya. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai fungsi, manfaat, dan cara kerja QRIS. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test sederhana yang menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar rata-rata 75%.
2. **Kemampuan Praktis Menggunakan QRIS**  
Peserta mampu mengikuti simulasi transaksi digital menggunakan berbagai aplikasi pembayaran seperti GoPay, OVO, DANA, dan LinkAja. Dalam sesi praktik, sebagian besar peserta berhasil melakukan transaksi percobaan dan memahami alur penggunaan QRIS dengan baik.
3. **Pendaftaran QRIS oleh UMKM**  
Sebagian peserta yang telah memiliki rekening bank dan dompet digital didampingi langsung untuk mendaftar QRIS melalui penyedia resmi. Sebanyak 70% peserta telah berhasil melakukan pendaftaran dan mendapatkan kode QRIS masing-masing.
4. **Peningkatan Kepercayaan Diri**

Salah satu kendala awal adalah rasa takut atau kurang percaya diri peserta terhadap penggunaan teknologi. Namun melalui pendekatan yang komunikatif dan pendampingan personal, peserta menunjukkan peningkatan antusiasme dan kesiapan untuk mengadopsi sistem pembayaran digital dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki potensi besar untuk bertransformasi menuju sistem pembayaran digital, asalkan mendapatkan bimbingan dan akses informasi yang tepat. Pelatihan ini menjadi bukti bahwa keterbatasan literasi digital bukanlah hambatan yang tidak dapat diatasi, melainkan dapat diubah menjadi peluang pengembangan usaha jika diberikan edukasi dan pelatihan yang sesuai.

Selain itu, QRIS terbukti menjadi solusi yang sangat relevan bagi UMKM, karena dapat menyederhanakan proses transaksi, memperluas akses ke pasar digital, dan membantu pencatatan keuangan secara otomatis. Namun, untuk implementasi yang lebih luas, masih dibutuhkan kesinambungan dalam hal pendampingan, pemutakhiran informasi, serta penguatan jejaring antara UMKM, lembaga keuangan, dan komunitas digital.

### **Pemantauan dan Evaluasi**

Pada setiap tahap dilakukan evaluasi sehingga timbul keyakinan bahwa segala sesuatu yang telah diputuskan adalah benar, dan dapat melangkah ke tahap berikutnya dengan aman. Apabila hasil evaluasi menunjukkan kekurangan atau kelemahan maka dilakukan penyempurnaan atau penyesuaian. Pada akhir kegiatan dilakukan analisa terhadap ketercapaian tujuan dan dampak dari keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap khalayak sasaran. Evaluasi juga dilakukan terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan. Setelah kegiatan dilaksanakan, penting untuk memantau pelaksanaannya dan mengevaluasi hasilnya. Ini bertujuan untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan.

### **Penyusunan Laporan dan Tindak Lanjut**

Hasil pengabdian perlu disusun dalam laporan yang menggambarkan pencapaian, tantangan, dan rekomendasi. Laporan ini kemudian digunakan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang dan sebagai bahan referensi untuk tindak lanjut atau pengembangan program lebih lanjut. Penyusunan Laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

## **SIMPULAN**

Pelatihan penggunaan aplikasi digital QRIS bagi pelaku UMKM yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi digital peserta, khususnya dalam hal sistem pembayaran nontunai, serta mendorong mereka untuk mulai mengadopsi QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta:

- 1) Telah memahami manfaat dan cara kerja QRIS;
- 2) Mampu melakukan simulasi transaksi digital;
- 3) Telah mendaftar dan mulai menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran;
- 4) Merasakan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi.

Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong transformasi digital di sektor UMKM dan meningkatkan inklusi keuangan nasional.

Agar dampak dari kegiatan ini dapat berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak pelaku usaha, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

- 1) Pendampingan Lanjutan

Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala untuk membantu pelaku UMKM yang masih mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi atau pengelolaan QRIS dalam operasional usaha.

2) Pelatihan Lanjutan

Pelatihan lanjutan dapat difokuskan pada integrasi QRIS dengan pemasaran digital, seperti penggunaan media sosial, marketplace, atau sistem point of sales (POS) berbasis aplikasi.

3) Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan dan Fintech

Perlu adanya sinergi dengan bank, fintech, dan pemerintah daerah dalam penyediaan fasilitas, penyuluhan, dan insentif bagi UMKM yang aktif menggunakan pembayaran digital.

4) Pengembangan Modul dan Materi Edukatif

Modul pelatihan yang telah digunakan sebaiknya dikembangkan menjadi e-book, video tutorial, atau media interaktif lainnya agar dapat diakses secara mandiri oleh pelaku usaha di luar kegiatan tatap muka. Bagian ini berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. [Times New Roman, 11, normal].

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Pujianto, W. E. (2022). Pengantar Manajemen Era Digital. In W. E. Pujianto (Ed.), Pustaka Aksara. Pustaka Aksara.